

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak diantara 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT, termasuk daerah tropik. Indonesia mempunyai keanekaragaman kehati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil untuk flora dan fauna darat bahkan tertinggi jika digabung dengan kehati laut Indonesia (LIPI, 2014). Selain keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi, Indonesia dikenal sebagai negara terbesar dengan keanekaragam etnis yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara, hal ini menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang spritual, ekonomi, nilai-nilai budaya, kesehatan dan kecantikan. Pengetahuan tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya secara lisan. Salah satu pengetahuan yang diwariskan, yaitu pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Arizona, 2011). Indonesia diperkirakan mempunyai 30.000-40.000 jenis tumbuhan (15,5% dari total jumlah jenis tumbuhan di dunia). Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber pangan, bahan kosmetik dan obat tradisional (LIPI, 2014).

Nenek moyang etnis Mentawai sangat erat kaitannya dengan alam, bahkan masyarakat aslinya sangat tergantung dengan sumber daya alam dari hutan untuk kehidupan sehari-hari (Hernawati, 2007). Etnis Mentawai menggunakan berbagai jenis tumbuhan dalam keperluan sehari-hari seperti makanan pokok, bahan bangunan, perlengkapan rumah tangga, perlengkapan budaya atau tradisi, bahan kecantikan dan pengobatan. Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh etnis Mentawai memiliki keunikan yang berbeda dengan etnis lain di Indonesia. Penyehat tradisional etnis Mentawai adalah orang yang dianggap memiliki kelebihan dari masyarakat pada umumnya yang disebut dengan *sikerei*. Kearifan lokal etnis Mentawai diturunkan kepada generasinya secara lisan, sehingga meninggalnya seorang dukun, boleh dikatakan terbakarnya sebuah buku. Namun seiring dengan perkembangan zaman

dan semakin banyaknya pengaruh luar yang masuk ke kepulauan Mentawai maka sedikit banyaknya mempengaruhi sebagian etnis tersebut hal ini karena perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan infrastruktur yang disediakan di daerah tersebut seperti rumah sakit serta masuknya obat-obatan menyebabkan terjadi penurunan minat generasi muda sebagai penerus *sikerei* pada suku Mentawai dengan berbagai alasan termasuk kesulitan mencari bahan obat yang semakin jauh ke hutan. Pada Ristoja (2012) ditemukan usia rata-rata *sikerei* diatas 50 tahun dan sebagian besar belum mempunyai penerus.

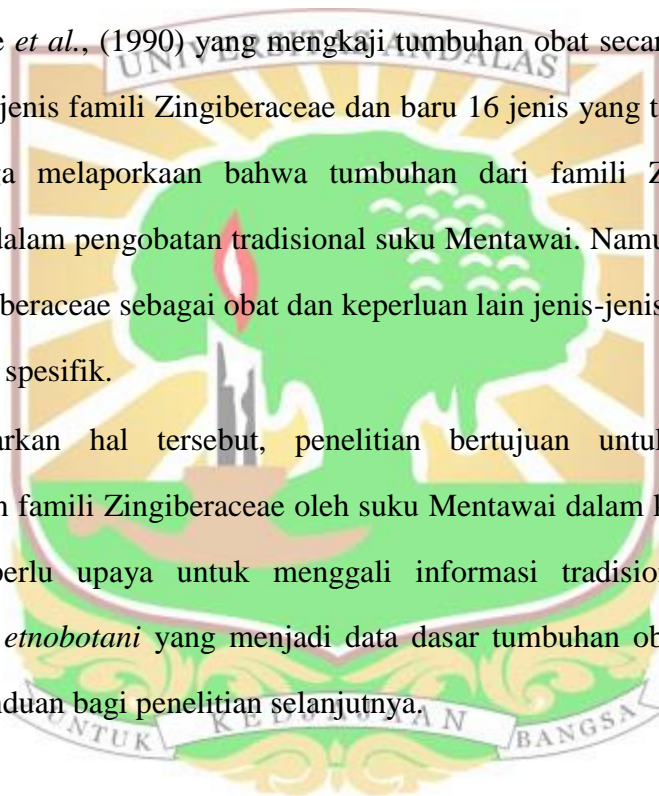
Famili Zingiberaceae berjumlah sekitar 50 genus, dengan 1.300 jenis. Zingiberaceae merupakan tumbuhan asli Asia tenggara yang mana distribusi utama ditemukan di Thailand, Sumatera dan Semenanjung Malaysia (Smith, 1985; Larsen, et al., 1998; Newman *et al.*, 2004). Jahe-jahean pada umumnya berupa tumbuhan terestrial yang tumbuh di hutan tropis, terdapat pada dataran rendah di hutan-hutan pebukitan, tercatat pada ketinggian 200-500 m dpl. Habitat yang disenangi jahe-jahean umumnya tempat-tempat lembab. Beberapa jenis juga ditemukan pada hutan sekunder, hutan yang terbuka, pinggir sungai, rawa-rawa dan kadang dapat tumbuh pada daerah terbuka dengan cahaya matahari penuh. Beberapa jenis dari *Etilingera* tumbuh pada hutan sekunder atau lokasi hutan yang baru terbuka yang mana bisa tumbuh dengan cepat seperti gulma. Bahkan beberapa diantaranya dapat dijadikan indikator kerusakan habitat (Larsen *et al.*, 1999; Sirirugsa, 1998).

Pemanfaatan Zingiberaceae oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti bumbu masakan, pewangi, pewarna makanan, kosmetik, obat-obatan tradisional, pengawet makanan dan minuman serta tanaman hias (Larsen, *et al.*, 1999). Beberapa jenis dari famili Zingiberaceae yang umum digunakan sebagai bumbu masakan juga sebagai bahan baku obat, yaitu *Zingiber officinale* (jahe), *Curcuma longa* (kunyit) dan *Alpinia galanga* (lengkuas). Sehingga akhir-akhir ini peneliti mulai gencar

melakukan penelitian tentang potensi dan kegunaan tumbuhan yang digunakan secara tradisional (Kuntorini, 2005). Di Siberut, etnis Mentawai menggunakan tumbuhan jahe-jahean dalam berbagai keperluan seperti makanan, bahan pengikat, keperluan budaya, kecantikan dan pengobatan.

Informasi keberadaan Zingiberaceae di Mentawai telah dilaporkan oleh beberapa ahli dengan pemanfaatannya. Di Taman Nasional Siberut (TNS) ditemukan famili Zingiberaceae yang berjumlah 24 jenis (Nurainas & Junaidi, 2006). Berdasarkan laporan Ave *et al.*, (1990) yang mengkaji tumbuhan obat secara umum di Mentawai terdapat 25 jenis famili Zingiberaceae dan baru 16 jenis yang teridentifikasi. Ristoja, (2012), juga melaporkan bahwa tumbuhan dari famili Zingiberaceae banyak digunakan dalam pengobatan tradisional suku Mentawai. Namun kajian pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai obat dan keperluan lain jenis-jenis tersebut belum dikaji secara lebih spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian bertujuan untuk lebih mengetahui pemanfaatan famili Zingiberaceae oleh suku Mentawai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu upaya untuk menggali informasi tradisional lengkap melalui pendekatan *etnobotani* yang menjadi data dasar tumbuhan obat Zingiberaceae dan menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat Mentawai dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Bagaiman nilai guna dari famili Zingiberaceae oleh masyarakat Mentawai dalam kehidupan sehari-hari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisasi jenis-jenis Zingiberaceae yang dimanfaatkan masyarakat lokal etnis Mentawai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisis nilai manfaat Zingiberaceae oleh masyarakat Mentawai dalam kehidupan sehari-hari ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi baru dalam bidang taksonomi tumbuhan khususnya Zingiberaceae.
2. Memberikan data dasar mengenai jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan obat Zingiberaceae dan menjadi panduan bagi penelitian lanjutan.

